

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai pusat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Negara tropis ini memiliki 30.000 jenis tumbuhan dimana 7.000 diantaranya dipercaya memiliki khasiat sebagai obat. Hal tersebut membuat Indonesia berpeluang untuk mengembangkan obat herbal yang merupakan salah satu produk industri yang prospektif dan menjanjikan di pasar lokal maupun global (Murdopo, 2014: 2).

Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan menjadi obat herbal yaitu temulawak. Secara tradisional, tumbuhan ini menghasilkan rimpang yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti menambah nafsu makan anak-anak, menyembuhkan sakit maag, batuk, asma, sariawan, malaria, ambeien, diare, perut kembung, asam urat, pegal-pegal, muntaber, dan memulihkan kesehatan setelah melahirkan (Said, 2007: 9-13). Selain itu, khasiat rimpang temulawak juga telah dibuktikan secara ilmiah. Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang melaporkan efek terapi dari herbal tersebut dan salah satunya yaitu sebagai penurun kadar kolesterol (Herliana, 2013: 102). Efek tersebut diduga disebabkan karena adanya kandungan senyawa kimia aktif berupa kurkumin yang membantu menurunkan kadar kolesterol jahat (*low density lipoprotein*/LDL) dan meningkatkan kadar kolesterol baik (*high density lipoprotein*/HDL) (Nilawati dkk, 2008: 94).

Banyaknya khasiat yang diberikan baik berdasar pengalaman maupun data ilmiah membuat rimpang temulawak menjadi salah satu bahan baku yang banyak diolah menjadi berbagai sediaan obat yang berinovasi dengan tujuan agar mudah diterima masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengonsumsi obat-obat dari bahan alam. Salah satu bentuk sediaan obat yang berbahan rimpang temulawak yaitu serbuk instan. Adapun keuntungan dari bentuk sediaan ini yaitu mudah digunakan, nyaman, dan mengandung dosis obat yang tepat (Allen dalam Kartikasari, 2009: 87).

Namun penelitian mengenai efek rimpang temulawak dalam bentuk olahan terhadap kadar kolesterol total masih tergolong jarang sehingga menimbulkan keraguan mengenai khasiat obat herbal tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakpastian zat aktif yang memberikan efek terapi karena banyaknya senyawa kimia yang terkandung. Selain itu, kandungan kimia rimpang temulawak juga dipengaruhi oleh jenis tanaman yang digunakan, varietas tanaman, letak geografis/tempat tumbuh, iklim, cara pembudidayaan, cara dan waktu panen, dan cara perlakuan pasca panen. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai efek rimpang temulawak dalam bentuk olahan terhadap kadar kolesterol total. Penelitian mengenai efek obat herbal ini diawali dengan mengujinya terhadap hewan uji sebagaimana prosedur pengujian obat pada umumnya. Salah satu hewan uji yang dapat digunakan yaitu tikus (Dewoto, 2007: 207-208).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Jenis produk olahan temulawak yang dikonsumsi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kadar kolesterol total serum darah hewan uji.
2. Hewan uji yang digunakan.
3. Pembagian hewan uji.
4. Perlakuan hiperkolesterolemia terhadap hewan uji.
5. Analisis kadar kolesterol total serum darah hewan uji.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk olahan temulawak yang akan diuji yaitu produk olahan berupa temulawak instan yang berbentuk serbuk dan diproduksi oleh IKOT An-Nuur yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Hewan uji yang digunakan adalah 30 ekor tikus putih jantan galur wistar berumur \pm 6 minggu.
3. Hewan uji dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari kontrol normal, kontrol negatif, kontrol positif, dan perlakuan A, perlakuan B, dan perlakuan C.
4. Perlakuan hiperkolesterolemia terhadap hewan uji dilakukan dengan menginduksikan kuning telur puyuh secara peroral.

5. Analisis kolesterol total serum darah dilakukan menggunakan metode CHOD-PAP dari prosedur stanbio dengan instrumen Biochemistry Analyzer.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pemberian temulawak instan mampu menurunkan kadar kolesterol total hewan uji?
2. Bagaimana pengaruh pemberian temulawak instan terhadap kadar kolesterol hewan uji bila dibandingkan dengan kelompok kontrol?
3. Bagaimana pengaruh pemberian temulawak instan terhadap kadar kolesterol hewan uji yang telah mengalami hiperkolesterolemia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pemberian temulawak instan mampu menurunkan kadar kolesterol total hewan uji.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian temulawak instan terhadap kadar kolesterol hewan uji bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian temulawak instan terhadap kadar kolesterol hewan uji yang telah mengalami hiperkolesterolemia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai rekomendasi untuk uji klinis pengaruh pemberian temulawak terhadap kadar kolesterol total dalam darah.
2. Bagi industri, sebagai data ilmiah yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk-produk herbal guna menyediakan obat herbal yang berkhasiat dan aman bagi masyarakat.
3. Meningkatkan pemanfaatan temulawak sebagai tanaman obat tradisional sehingga masyarakat dapat membudidayakannya.
4. Bagi masyarakat sangat membantu guna mendapatkan informasi obat herbal yang murah dan berkhasiat.